

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

**SAHRUL ANAM
2016210306**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sahrul Anam
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Juni 1998
NIM : 2016210306
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26 Agustus 2020

(Dr. Dra.Ec. Sri Harwati, M.M.)
NIDN: 0708094901

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 26 Agustus 2020

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC

Sahrul Anam
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2016210306@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR is the capital adequacy ratio to overcome the possibility of financial risk, measuring the ability of a bank through its capital and assets. Capital for bank funds invested by the owner in the context of establishing a business entity intended to finance the bank's business activities. The purpose of this study was to determine whether the independent variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, and ROA both simultaneously and partially had a significant effect on CAR and which variable was the most dominant influence on CAR. This study uses secondary data from published financial statements from the first quarter of 2015 to the fourth quarter of 2019 at the National Private Foreign Exchange Public Private Bank with a sample consisting of PT. Bank Victoria Internasional, Tbk; PT. Bank Bukopin, Tbk and PT. Bank Sinarmas, Tbk. Data were processed using SPSS version 26 with F test and t test. The results of this study reveal that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, and ROA simultaneously have a significant effect on CAR. LDR and PDN partially have an insignificant negative effect on CAR. IPR, APB, FBIR, BOPO, and ROA have a partially insignificant positive effect on CAR. IPR partially has a significant positive and NPL partially has a significant negative effect on CAR. The most dominant variable is NPL with a contribution of 16.00 percent.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, and Profitability.*

PENDAHULUAN

Perbankan adalah badan usaha yang mengumpulkan anggaran dari penduduk dalam bentuk simpanan lalu menyalurkan lagi terhadap penduduk yang berbentuk kredit maupun yang berbentuk lainnya dalam rencana supaya digunakan untuk menaikkan taraf hidup semua masyarakat. (Undang - undang no: 10 Tahun 1998).

Industri perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia. "Bank diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun

dana dari masyarakat serta memberikan jasa lainnya" (Kasmir 2017:13).

Perbankan yang berada diIndonesia bertujuan akan membantu pembentukan nasional menjadi kestabilan keuangan nasional. perbankan memerlukan dana yang lumayan tinggi supaya bisa menutup kerugian-kerugian yang muncul dikarenakan kegiatan operasionalnya. Modal ialah salah satu aspek berguna oleh perbankan buat melindungi likuiditas bank serta

kepercayaan dari penduduk maka perbankan bisa bekerja dengan bagus.

CAR yang dimiliki oleh sebuah bank - bank seharusnya selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian

halnya yang telah terjadi kepada BUSN. Posisi CAR pada BUSN Devisa *Go Public* yang selama 5 tahun terakhir ialah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
TREND CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BUSN DEVISI GO PUBLIC
Tahun 2015 - 2019
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	RRT
1	PT Bank Bukopin, Tbk	14.64	15.95	1.31	17.01	2.37	11.08	-3.56	12,59	-2,05	-0,48
2	PT Bank Mega, Tbk	16.48	23.3	6.82	24.49	8.01	21.39	4.91	23,67	7,19	6,73
3	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	16.40	17.88	1.48	18.21	1.81	18.66	2.26	20,91	4,51	2,52
4	PT Bank Permata, Tbk	13.96	15.09	1.13	16.98	3.02	17.72	3.76	19,88	5,92	3,46
5	PT Bank Bumi Arta, Tbk	16.38	25.28	8.9	25.22	8.84	24.91	8.53	23,54	7,16	8,36
6	PT Bank Maybank, Tbk	15.84	15.85	0.01	16.98	1.14	17.86	2.02	21,41	5,57	2,19
7	PT Bank Sinarmas, Tbk	17.69	14.83	-2.86	16.71	-0.98	18.82	1.13	17,32	-0,37	-0,77
8	PT Bank OCBC NISP, Tbk	19.18	17.99	-1.19	18.22	-0.96	17	-2.18	19,1	-0,08	-1,10
9	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	14.84	20.66	5.82	18.55	3.71	17.49	2.65	18,55	3,71	3,97
10	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	19.68	21.84	2.16	20.01	0.33	21.48	1.80	12,66	-7,02	-0,68
11	PT Bank Central Asia, Tbk	19.39	20.03	0.64	23.09	3.7	23.64	4.25	23,79	4,4	3,25
12	PT Bank China Chonstruction Bank Indonesia, Tbk	15.46	16.77	1.31	18.01	2.55	15.58	0.12	17,38	1,92	1,48
13	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	19.79	22.05	2.26	23.23	3.44	22.46	2.67	24,59	4,8	3,29
14	PT Bank HSBC Indonesia, Tbk	13.34	18.66	5.32	24.53	11.19	21.79	8.45	23,65	10,31	8,82
15	PT Bank JTRUST Indonesia, Tbk	17.07	13.93	-3.14	15.5	-1.57	12.42	-4.65	14,52	-2,55	-2,98
16	PT Bank MNC Internasional, Tbk	16.02	17.35	1.33	18.75	2.73	14.58	-1.44	15,15	-0,87	0,44
17	PT Bank Mayapada International, Tbk	12.34	13.26	0.92	13.69	1.35	12.88	0.54	16,18	3,84	1,66
18	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	13.58	15.29	1.71	14.83	1.25	22.4	8.82	21,08	7,5	4,82
19	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	19.05	18.08	-0.97	21.53	2.48	17.09	-1.96	17,29	-1,76	-0,55
20	PT Bank SBI Indonesia	24.04	45.3	21.26	43.64	19.6	42	17.96	43,68	19,64	19,62
21	PT Bank UOB Indonesia	16.03	17.33	1.30	16.41	0.38	17.17	1.14	16,54	0,51	0,83
	Rata - Rata	16.72	19.37	2.64	20.27	3.54	19.45	2.72	20,17	3,44	3,09

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, Diolah.

KERANGKA HIPOTESIS DAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan untuk mendukung penelitian sekarang, rujukan tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015); Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015); Pramitha Adriani K.L (2015); dan Della Fahrudin Nisak (2018).

Permodalan Bank

Berdasarkan (Hery, 2019:166) Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha, yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Sejumlah dana yang diinvestasikan dalam berbagai jenis usaha (ventura) perbankan yang relevan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan rasio yang lebih dahulu mendapati banyaknya estimasi resiko yang akan terjadi dalam bantuan pembiayaan dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat berharga. Semakin tinggi resiko maka akan semakin bagus posisi modal (Herry, 2019:146).

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Pengertian Go Public

Kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat (Public) dengan cara menawarkan saham kepada Public, maka perusahaan tersebut akan tercatat di bursa menjadi perusahaan Public atau Terbuka.

Likuiditas

Liquidity atau disebut dengan Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2017:315). Rasio Likuiditas ini bisa diperhitungkan serta menggunakan rasio seperti dibawah ini (Kasmir, 2017:316-319) serta (SEOJK No.43/SEOJK03/2016).

LDR

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) Menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) Menemukan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan

Edy Sujana (2015) Menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) Menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Hipotesis kedua pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

IPR

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$\text{Investing Police Ratio} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) Menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) Menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR namun penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Adriani K.L (2015) Menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Kualitas Aset

Merupakan kemampuan yang dimiliki suatu bank agar dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Pengukuran kualitas aset bisa diukur dengan memakai beberapa rasio yaitu Aset Produktif Bermasalah dan *Non Performing Loan* (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK. 03/2016).

APB

Merupakan rasio yang dipakai perlu memperkirakan aset produktif yang

dikategorikan kurang lancar, diragukan serta macet. Rasio ini dapat memperlihatkan kapasitas pada perbankan saat mengatur jumlah aset produktif. Semakin tinggi rasio ini maka aset produktif bank yang bermasalah akan semakin besar sehingga bisa menyusutkan peningkatan penghasilan bank yang berakibat terhadap kinerja bank.

$$\text{Aset Produktif Bermasalah (APB)} = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) Menemukan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) Menemukan bahwa APB berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) Menemukan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis keempat pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

NPL

Merupakan rasio kredit yang sesungguhnya kedapatan halangan yang ditimbulkan karena sepasang bagian yaitu dari sisi perbankan selama menguraikan ataupun dari sisi Nasabah yang disengaja ataupun yang tidak disengaja selama tanggung jawabnya tidak melangsungkan pembayarannya rasio yang dipakai untuk menemukan kredit yang telah disampaikan terhadap penduduk.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{TotalKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) Menemukan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) Menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan

terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Hipotesis kelima pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Sensitivitas Pasar

Merupakan kapasitas dari pihak perbankan saat memperkirakan pergantian nilai pasar yang terdiri dari tingkat suku bunga serta nilai tukar. Kapasitas perbankan waktu menanggapi kejadian dipasar (nilai tukar) sangatlah berdampak kepada peningkatan profitabilitas (Rivai Veithzal, 2013:485). Rasio sensitivitas pasar bisa diperhitungkan menggunakan beberapa rasio seperti *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN) (Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 273).

IRR

Merupakan rasio yang ditimbulkan karena bergantinya peningkatan dari suku bunga yang gilirannya dapat menyusutkan nilai pasar, surat berharga serta kepada masa yang bersamaan pihak dari perbankan hendak memerlukan likuiditasnya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 273).

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Hipotesis keenam pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

PDN

Merupakan penghitungan penilaian mutlak dari selisih hasil dari aktiva serta pasiva dalam neraca, dan untuk valuta asing dapat dijumlah dengan selisih bersih tagih serta kewajiban baik yang menjadi tanggung jawab walaupun kewajiban dari dalam rekening administratif kepada setiap valuta asing yang telah diberitahukan dalam rupiah perbandingan antara selisih dari aktiva valas dengan selisih dari pasiva valas (veithzal, 2013:27).

PDN

$$= \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Efisiensi

Merupakan kemampuan bank untuk memastikan efisiensi dan tingkat pendapatan bank dengan baik dan benar (Veithzal Rivai 2013:480).

FBIR

Merupakan rasio yang digunakan seperti media ukur kapasitas pada perbankan untuk mendapat penghasilan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482).

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan

terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis kedelapan pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

BOPO

Merupakan perbedaan diantara variabel operasional dengan pendapatan operasional dalam menghitung tingkatan dari efisiensi dan kapasitas perbankan dalam melaksanakan aktivitas operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) Menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Hipotesis kesembilan pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Profitabilitas

Merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas, Rentabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Analisis rentabilitas sangat diperlukan bagi investor jangka panjang (Herry, 2019:147-148).

ROA

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang dipakai didalam perusahaan (Herry, 2019:147).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

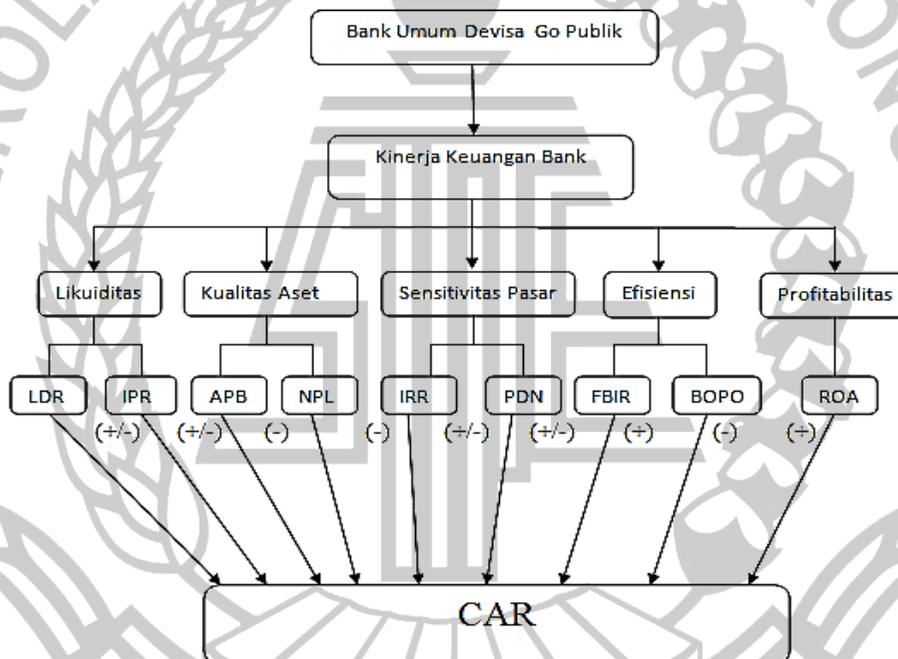
Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, namun penelitian yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Pramitha Adriani K.L (2015)

menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Hipotesis kesepuluh pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada dapat digambarkan sesuai dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2014 : 68). Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa angka atau kuantitatif. Metode regresi linier berganda selain digunakan

untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016 : 94). Penelitian ini bila dilihat dari sumber datanya yang termasuk penelitian sekunder. karena data digunakan sebagai penelitian diperoleh dari pihak lain yang belum diolah, yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan publikasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Syofian Siregar, 2013:16).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR pada Bank BUSN Devisa *Go Public*. Periode penelitian ini menggunakan Triwulan mulai dari Triwulan I tahun 2015 - Triwulan IV tahun 2019.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini memakai 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), variabel tersebut antara lain yaitu:

Variabel Terkait (Y) :

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang di simbolkan dengan (Y)

Variabel Bebas (X) :

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1)

Investing Policy Ratio (IRR) (X2)

Aset Produktif Bermasalah (APB) (X3)

Net Performing Loan (NPL) (X4)

Interest Rate Ratio (IRR) (X5)

Posisi Devisa Netto (PDN) (X6)

Fee Based Income Ratio (FBIR) (X7)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X8)

Return On Asset (ROA) (X9)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, serta mempermudah untuk menganalisa data yang akan diuraikan definisi operasional tersebut. Variabel bebas yang terdiri dari : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, ROA dan Variabel terkaitnya yaitu CAR. Definisi operasional dan cara pengukuran dari masing-masing variabel sebagai berikut :

CAR

Perbandingan antara Modal Inti (Tier I), Modal pelengkap (Tier II) dan modal tambahan yang telah memenuhi persyaratan (Tier III) dengan jumlah total ATMR kredit, ATMR pasar, dan ATMR Operasional yang dimiliki pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa *Go Public* dimulai Triwulan I pada Tahun 2015 sampai Triwulan IV pada Tahun 2019. Satuan ukurannya dalam bentuk persen.

LDR

Rasio yang membandingkan antara kredit yang telah diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang dimulai dari Triwulan I pada tahun 2015 sampai Triwulan IV pada tahun 2019. Satuan ukurannya yang dalam bentuk persen.

IPR

Rasio yang membandingkan surat berharga dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang dimulai dari Triwulan I pada tahun 2015 sampai Triwulan IV pada tahun 2019. Satuan ukurannya berbentuk persen.

APB

Rasio yang membandingkan aktiva produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Total Aktiva produktif bermasalah bermasalah secara keseluruhan dengan Total Aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Swasta Umum Nasional Devisa *Go Public* yang dimulai dari Triwulan I pada tahun 2015 sampai Triwulan IV pada tahun 2019. Satuan ukurannya yang berbentuk persen.

NPL

Rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang dimulai dari Triwulan I pada Tahun 2015 sampai Triwulan IV pada Tahun 2019. Satuan ukurannya yang berbentuk dalam persen.

IRR

Rasio yang membandingkan aktiva yang memiliki sensitifitas kepada tingkat suku bunga dengan pasiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Go Public yang dimulai dari Triwulan I pada Tahun 2015 sampai Triwulan IV pada Tahun 2019. Satuan ukurannya yang berbentuk persen.

PDN

Rasio yang membandingkan selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *Off Balance Sheet* dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang dimulai dari Triwulan I pada Tahun 2015 sampai Triwulan IV pada Tahun 2019. Satuan ukurannya yang berbentuk persen.

FBIR

Rasio yang membandingkan pendapatan selain kredit dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang dimulai dari Triwulan I pada Tahun 2015 sampai Triwulan IV pada Tahun 2019. Satuan ukurannya yang berbentuk persen.

BOPO

Rasio yang membandingkan total biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang dimulai dari Triwulan I pada Tahun 2015 sampai Triwulan IV pada Tahun 2019. Satuan ukurannya yang berbentuk persen.

ROA

Rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang dimulai dari Triwulan I pada Tahun 2015 sampai Triwulan IV pada Tahun 2019. Satuan ukurannya yang berbentuk persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta

Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yang terdiri dari PT Bank Victoria Internasional, Tbk; PT Bank Bukopin, Tbk dan PT Bank Sinarmas, Tbk.

Data dan Pengumpulan Metode Data

Data yang dipakai terhadap penelitian ini ialah data sekunder yang didapat dari Publikasi Laporan Keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Triwulan I pada Tahun 2015 sampai Triwulan IV pada Tahun 2019. Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah metode Dokumentasi, dikarenakan pengumpulan data yang didapat dari laporan keuangan, mengambil data-data yang diperlukan, mengolah data dan menganalisis data pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Indonesia yang telah disediakan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, yang dimana analisis ini analisis yang mendiskripsikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkait dan memakai analisis statistik yang dipakai untuk membuktikan hipotesis penelitian yang memakai analisis regresi linier berganda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS version 26.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA) terhadap variabel terikat (CAR). Hasil pengolahan data pada program SPSS *version 26* ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std Error
1	(Constant)	2.386	12.467
	LDR	-0.098	0.059
	IPR	0.181	0.062
	APB	1.772	0.697
	NPL	-1.751	0.568
	IRR	0.130	0.124
	PDN	-0.287	0.330
	FBIR	0.068	0.067
	BOPO	0.043	0.074
	ROA	1.399	0.877
R = 0.816		Fhitung = 11.093	
R Square = 0.666		Sig. = 0.000	

Sumber: Lampiran 11, Hasil pengelolaan SPSS

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian guna menunjukkan apakah variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat (CAR). Hasil uji F dari perhitungan program SPSS *version 26* bisa dilihat kepada tabel 4.15 sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, artinya variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, artinya variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Perhitungan SPSS menunjukkan nilai $F_{hitung} = 11,093 > F_{tabel} = 2,07$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR. Nilai Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (LDR, IPR,

APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA) dengan variabel terikat (CAR). Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,816. Nilai Koefisien determinasi simultan (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA) dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh yakni sebesar 0,666, dengan demikian perubahan yang terjadi pada variabel terikat (CAR) yang disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA) adalah sebesar 66,6 persen, sedangkan sisanya yakni 33,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah atau parsial dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas yaitu (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA) terhadap variabel terikat (CAR). Berikut ialah perhitungan dari uji t (parsial) terhadap masing-masing variabel bebas dengan menggunakan aplikasi SPSS *version 26* yang ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²	Sig
			H0	H1			
LDR	-1.665	± 2.008	Diterima	Ditolak	-0.229	0.052441	0.102
IPR	2.910	± 2.008	Ditolak	Diterima	0.381	0.145161	0.005
APB	2.544	-1.675	Diterima	Ditolak	0.339	0.114921	0.014
NPL	-3.082	-1.675	Ditolak	Diterima	-0.400	0.160000	0.003
IRR	1.049	± 2.008	Diterima	Ditolak	0.147	0.021609	0.299
PDN	-0.870	± 2.008	Diterima	Ditolak	-0.122	0.014884	0.388
FBIR	1.007	1.675	Diterima	Ditolak	0.141	0.019881	0.319
BOPO	0.579	-1.675	Diterima	Ditolak	0.082	0.006724	0.565
ROA	1.594	1.675	Diterima	Ditolak	0.220	0.048400	0.117

Sumber: Lampiran 11, Hasil Pengelolaan SPSS.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR secara teori adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar -0,098, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan total aset. Hal tersebut menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap sehingga CAR pun juga menurun, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata tren CAR pada bank sampel penelitian selama periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 yang mengalami penurunan yaitu sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggreani (2015), Della Fahrur Nissak (2018), dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh Negatif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Pengaruh IPR secara teori terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR

memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 0.181, dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila IPR menurun artinya telah terjadi penurunan kepada investasi surat berharga dengan persentase lebih besar di dibandingkan dengan peningkatan DPK, akibatnya ATMR menurun dengan asumsi modal tetap maka CAR mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 CAR pada bank sampel penelitian cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Pramitha Adriani K.L (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh Positif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR secara teori adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 1,772, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Tidak kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva

produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut menyebabkan terjadi penurunan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 CAR pada bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggreani (2015), Pramitha Adriani K.L (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh Positif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL secara teori terhadap CAR adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar -1,751, artinya hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Sesuai dengan teori dikarenakan secara teori apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit, akibatnya beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR pun juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 CAR pada bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Pramitha Adriani K.L (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel NPL secara

parsial memiliki pengaruh Negatif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR secara teori adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,130, artinya hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Sesuai dengan teori dikarenakan secara teori apabila IRR menurun artinya terjadi penurunan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar di bandingkan dengan penurunan *Interate Risk Sensitive Liabilities* (IRSL). Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 terjadi kecenderungan suku bunga menurun, sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya akibatnya laba menurun, modal menurun, dengan asumsi ATMR tetap maka CAR pada bank sampel cenderung menurun. Selama periode penelitian CAR Bank sampel menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Pramitha Adriani K.L (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh Positif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN secara teori terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar -0,287, artinya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan total aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total pasiva valas. Selama periode penelitian nilai tukar valas

cenderung mengalami peningkatan, akibatnya peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 CAR pada bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Pramitha Adriani K.L (2015) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh Negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR secara teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi Positif yakni sebesar 0,068, artinya hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Sesuaianya hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teori apabila FBIR terjadi penurunan pendapatan operasional lain yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan profitabilitas bank menurun, modal bank juga menurun dan CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 CAR pada bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggreani (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh Positif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR secara teori adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 0,043, artinya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Tidak sesuaianya hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teori apabila BOPO menurun artinya terjadi penurunan beban operasional lebih tinggi dibandingkan penurunan pendapatan operasional, akibatnya laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 CAR pada bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggreani (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh Positif terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Pengaruh ROA secara teori terhadap CAR adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 1,399, artinya hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Sesuaianya hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teori apabila ROA menurun, berarti telah terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Hal ini mengakibatkan CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 CAR pada bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Hadi Susilo Dwi

Cahyono, Anggreani (2015), Pramitha Adriani K.L (2015), dan Della Fahrur Nissak (2018) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 dengan besar pengaruh sebesar 66,6 persen, sedangkan sisanya yakni 38,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil analisis ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 14,51 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 16,00 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan

kontribusi sebesar 5,24 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 11,49 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,16 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,48 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,98 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,67 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,84 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Diantara kesembilan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 adalah NPL yakni sebesar 16,00 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Bank Victoria Internasional, Tbk, PT Bank Bukopin, Tbk, dan PT Bank Sinarmas, Tbk. Data laporan keuangan bank sampel yang kurang lengkap di situs Otoritas Jasa Keuangan dan jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA.

Saran

Bagi pihak bank yang menjadi sampel penelitian (1) Kepada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, khususnya PT. Bank Bukopin, Tbk. yang mempunyai nilai

CAR terendah dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya, supaya dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan ATMR. (2) Kepada bank sampel penelitian yang memiliki nilai rata-rata NPL tertinggi yaitu PT. Bank Bukopin, Tbk. Lakukan peninjauan ulang terhadap penanganan kredit bermasalah, lakukan penagihan, lakukan lelang bangunan yang memiliki masalah. (3) Kepada PT Bank Sinarmas, Tbk, yang mempunyai nilai rata-rata IPR terendah diantara bank sampel lainnya, supaya lebih meningkatkan likuiditas atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi pada surat berharga.

Bagi peneliti selanjutnya (1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan memakai judul yang sama, diharapkan untuk menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dari lima tahun. (2) Menambah variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini dengan harapan bisa mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

Daftar Rujukan

- Adi Isa Ansori¹, Herizon². 2017. Pengaruh risiko usaha terhadap rasio kecukupan modal inti (TIER 1) pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4. *Jurnal of Business and Banking: Volume 7 No. 1*, ISSN 2088-7841.
- Bank Bukopin. Sejarah, visi dan misi (www.bukopin.co.id) diakses tanggal 20 Juli 2020.
- Bank Sinarmas. Sejarah, visi dan misi (www.banksinarmas.com) diakses tanggal 20 Juli 2020.
- Bank Victoria Internasional. Sejarah, visi dan misi (www.victoriabank.co.id) diakses tanggal 20 Juli 2020.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni. 2015. Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas

- terhadap CAR pada bank devisa yang go public. *Journal of Business and Banking*: Volume 5 No. 1, STIE Perbanas Surabaya.
- Hery, 2019. *Manajemen Perbankan*. PT Jakarta: Grasindo, Anggota IKAPI.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna. 2018. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Bisma. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*: Volume 4 No. 1, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kasmir, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2017. *Manajemen Perbankan*. PT Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ni Made Winda Parascintya Bukian¹, Gede Merta Sudiarta². 2016. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-jurnal Manajemen Unud*: Volume 5 No. 2, ISSN : 2302-8912, Universitas Udayana.
- Riski Agustiningrum. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2302-8912, Universitas Udayana.
- Rivai, Veithzal Dkk., 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2013. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SOJK.03/2016 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif "Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS"*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPP Versi 17*. Jakarta: Kencana Persada Media Group
- Veithzal Rivai, 2013. *Manajemen Perbankan Edisi 1*. Cetakan Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.